

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

*Punk* pertama kali digunakan dalam konteks musik pada awal 1970 di Britania Raya menurut Worley (2017). *Punk* bertugas untuk membuka ruang budaya dalam gaya musik yang dapat mengeksplorasi cara-cara baru dan mengekspresikan melalui emosi (hlm 19-20). *Punk* memiliki definisi yang sangat luas, *Punk* berarti merombak tetapi *Punk* bisa diartikan dengan “mengubah sesuatu” (hlm.27).

Pada kesempatan, ini penulis menggunakan film dokumenter ekspositori sebagai media untuk menceritakan tentang *Punk*. Film dokumenter merupakan medium yang dapat membawa penonton untuk mengalami hal baru melalui informasi tentang seseorang, tempat atau peristiwa melalui gambar sebenarnya maupun representatif tentang peristiwa yang ingin disampaikan (Bernard, 2011, hlm. 1). Salah satu tipe dokumenter adalah ekspositori “The City” (1939. Menurut Nichols (2010), jenis dokumenter ekspositori ini mengajak penonton secara langsung untuk mendengarkan suara yang dapat menimbulkan perspektif baru, argumen dan pengulangan penceritaan sebuah sejarah (hlm. 105). Nichols (2010) juga menambahkan bahwa film dokumenter ekspositori dapat menunjukkan keberadaan “*Voice-Of-God*” di dalam film dokumenter tersebut (hlm.167).

Teknik ini cocok dengan film dokumenter “Have Punk, This Day?” dikarenakan film ini diceritakan oleh beberapa narasumber tentang perjalanan skena *Punk* mulai dari era orde baru (1998) sejak hingga tahun 2019. Menggunakan teknik ekspositori dalam film ini dapat membentuk perspektif baru terhadap *Punk*, terutama dengan kehadiran “*Voice-Of-God*” yang dilakukan oleh Narasumber. Dalam hal ini penulis ingin membuat perspektif baru melalui film dokumenter “Have Punk, This Day?”

Film ini juga menggunakan bantuan ilustrasi untuk penggambaran masa lampau untuk isi dari wawancara yang tidak bisa divisualisasikan dengan footage yang ada. Selain ilustrasi, berbagai arsip akan digunakan juga sebagai dukungan visual lain seperti *zine*, foto, video, dan poster. Arsip-arsip tersebut dapat lebih memperlihatkan perjalanan sejarah *Punk* itu sendiri.

Film ini didasarkan oleh keresahan sutrada dalam menilai *Punk* tidak hanya dari tampilan fisik, tetapi dari gaya hidup dan ideologi yang mereka tekuni. Sutradara berharap film ini dapat menambah pemikiran pendek tentang definisi *Punk* di mata masyarakat umum sekarang.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada skripsi ini adalah bagaimana sutradara menerapkan teknik pendekatan ekspositori dalam film dokumenter “Have Punk, This Day?”

## **1.3. Batasan Masalah**

Batasan masalah pada skripsi ini dibatasi oleh :

1. Penggunaan “*Voice-of-God*” dari Narasumber sebagai penceritaan *Punk* yang dimulai dari era orde baru (1998) dalam film dokumenter “Have Punk, This Day?”
2. Perjalanan *Punk* mulai dari era orde baru (1998) hingga tahun 2019.

## **1.4. Tujuan Skripsi**

Dalam tugas akhir ini, penulis bertujuan untuk mengetahui teknik pendekatan ekspositori yang dapat membentuk pandangan baru terhadap skena *Punk*.

## **1.5. Manfaat Skripsi**

Manfaat skripsi bagi penulis adalah agar penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dan lulus sebagai mahasiswa film Universitas Multimedia Nusantara dan mendapatkan pengetahuan lebih mengenai pendekatan film dokumenter dengan teknik ekspositori yang dapat membentuk pandangan baru terhadap *Punk* yang ingin diketahui sutradara.

Selain itu, penulis berharap dengan adanya film dokumenter ini, pemikiran masyarakat terhadap *Punk* dapat bertambah. Manfaat bagi Universitas Multimedia Nusantara untuk menambah referensi mengenai teknik ekspositori dalam film dokumenter.